

ABSTRAK**IMPLEMENTASI PROGRAM “BENGKULU BISA” DI KELURAHAN
PANORAMA KOTA BENGKULU****Oleh:****Fitri Rahmadanti****2263201033**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program “Bengkulu Bisa” (Bersih, Indah, Sejuk, dan Asri) di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Program “Bengkulu Bisa” merupakan kebijakan pemerintah Kota Bengkulu yang bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan melalui pengelolaan kebersihan, penataan lingkungan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan. Analisis penelitian mengacu pada teori *Implementing public policy* dari (Hill & Hupe, 2002) yang meliputi aspek mengelola kebijakan, mengelola hubungan antarorganisasi dan mengelola hubungan internal dan eksternal organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program “Bengkulu Bisa” di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu telah dilaksanakan melalui kegiatan gotong royong, sosialisasi kebersihan lingkungan, koordinasi antara Dinas Lingkungan Hidup pemerintah kelurahan, dan masyarakat. Faktor pendukung implementasi program meliputi adanya dukungan kebijakan pemerintah, koordinasi antarinstansi, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebersihan. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain lingkungan, keterbatasan fasilitas pendukung, serta belum optimalnya partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Implementasi Kebijakan, Program Bengkulu Bisa, Kebersihan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Kelurahan Panorama*

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF THE “*BENGKULU BISA*” PROGRAM IN PANORAMA URBAN VILLAGE, BENGKULU CITY

By:
Fitri Rahmadanti
2263201033

This study aims to describe the implementation of the “*Bengkulu Bisa*” program (*Bersih, Indah, Sejuk, dan Asri*) in Panorama Urban Village, Bengkulu City. The “*Bengkulu Bisa*” program is a policy of the Bengkulu City government designed to improve environmental quality through cleanliness management, environmental organization, and increased community participation in maintaining cleanliness and environmental sustainability.

This research employs a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The analysis is grounded in the public policy implementation theory of Hill & Hupe (2002), covering aspects of policy management, inter-organizational relationship management, and the management of internal and external organizational relationships.

The results indicate that the “*Bengkulu Bisa*” program in Panorama Urban Village has been implemented through gotong royong (mutual cooperation) activities, environmental cleanliness outreach, and coordination among the Environmental Agency, the urban village administration, and the community. Factors supporting the program’s implementation include government policy support, inter-agency coordination, and community involvement in cleanliness activities. However, the program’s execution still faces several obstacles, such as environmental conditions, limited supporting facilities, and a lack of optimal, sustainable community participation.

Keywords: Policy Implementation, “*Bengkulu Bisa*” Program, Environmental Cleanliness, Community Participation, Panorama Urban Village

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembangunan daerah pada era otonomi menuntut pemerintah daerah untuk mampu menghadiri program-program inovatif yang dapat menjawab berbagai persoalan masyarakat secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi pemerintah daerah adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang bersih,sehat,dan nyaman bagi masyarakat. Permasalahan kebersihan lingkungan,persoalan sampah,serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan masih menjadi isu yang banyak ditemui di berbagai wilayah perkotaan di indonesia, termasuk di Kota Bengkulu. Kondisi tersebut mendorong pemerintah Kota Bengkulu untuk meluncurkan berbagai program yang bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan. (SDGS, 2025)

Salah satu program yang menjadi perhatian adalah program “Bengkulu Bisa”. Program ini diluncurkan sebagai gerakan bersama untuk mewujudkan Kota Bengkulu yang bersih, indah, sehat dan asri. Pemerintah Kota Bengkulu berharap program tersebut mampu menggerakkan seluruh elemen masyarakat agar memiliki kesadaran budaya hidup bersih serta peduli terhadap lingkungan. Program “Bengkulu Bisa” juga diproyeksikan sebagai upaya strategis dalam mengatasi permasalahan sampah dan menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih sehat dan berkelanjutan. (Saputra, 2025)

Dalam implementasinya, kebersihan program “Bengkulu Bisa” tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat, aparat, kelurahan, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Impelementasi kebijakan pada dasarnya merupakan tahap yang sangat penting karena menentukan apakah tujuan kebjakan dapat tercapai atau tidak. Suatu program yang dirancang dengan baik belum tentu berhasil apabila pelaksanaannya dilapangan menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya koordinasi, keterbatasan, sumber daya, rendahnya partisipasi masyarakat, maupun lemahnya pengawasan.

Pemerintah Indonesia melalui berbagai regulasi telah menegaskan pentingnya pengelolaan lingkungan hidup dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Hal tersebut tercermin dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang menekankan bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat. Selain itu, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup juga mengamatkan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk barpartisipasi dalam menjaga kualitas lingkungan hidup. Dengan demikian, kebersihan pengelolaan lingkungan tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapiii juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat sebagai aktor utama dalam menjaga kebersihan lungkungan tempat tinggalnya. Kegiatan ekonomi menyebabkan meningkatnya produksi sampah rumah tangga maupun sampah non-rumah tangga. Kondisi tersebut menuntut pemerintah daerah untuk mengambil langkah strategis dalam mengatasi berbagai

persoalan lingkungan yang muncul. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah Kota Bengkulu adalah meluncurkan program “Bengkulu Bisa” yang merupakan singkatan dari Bersih, Indah, Sejuk dan Asri. Sebagai ibu kota provinsi Bengkulu, Kota Bengkulu menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan lingkungan perkotaan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat serta berkembangnya kawasan permukiman dan pusat-pusat.

Surat Edaran (SE) Nomor 14 Tahun 2026 tentang kewajiban Menjaga Kebersihan Lingkungan Kantor dan Lingkungan Sekitar Kantor dalam Radius 1 Kilometer. Surat edaran yang ditandatangani oleh Penjabat (Pj) Sekretaris Daerah Kota Bengkulu, Medy Pebriansyah, itu ditujukan kepada seluruh Kepala Perangkat Daerah serta Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) di lingkungan Pemerintah Kota Bengkulu.

Melalui surat edaran tersebut, seluruh OPD dan UPTD diwajibkan tidak hanya menjaga kebersihan di area kantor, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar kantor dalam radius satu kilometer dari lokasi kerja masing-masing. Langkah ini merupakan bagian dari upaya mendukung program Bengkulu BISA (Bersih, Indah, Sejuk dan Asri) yang terus digalakkan Pemerintah Kota Bengkulu guna menciptakan lingkungan kerja yang sehat sekaligus memberikan contoh positif kepada masyarakat. (Azhar, 2026)

Kelurahan Panorama merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Kelurahan ini memiliki karakteristik wilayah yang berdiri atas kawasan permukiman dan sebagian area persawahan, dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan heterogen. Masyarakat Kelurahan

Panorama berasal dari berbagai latar belakang suku, pekerjaan dan tingkat pendidikan sehingga dinamika sosial di wilayah ini cukup beragam. Kondisi tersebut menjadikan Kelurahan Panorama sebagai lokasi yang menarik untuk mengkaji Implementasi Program “Bengkulu Bisa”, karena keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat.

Program “Bengkulu Bisa” merupakan salah satu inovasi kebijakan pemerintah Kota Bengkulu yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan perkotaan yang bersih, Indah, Sejuk, dan Asri. Program ini tidak hanya berfokus pada kegiatan pembersihan lingkungan semata, tetapi juga berupaya membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui program ini, pemerintah berusaha menggerakkan seluruh elemen masyarakat mulai dari tingkat kota, kecamatan, kelurahan, hingga RT dan RW untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Program “Bengkulu Bisa” juga menjadi salah satu bentuk implementasi konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial dan ekonomi.

Program ini hadir sebagai bentuk komitmen serius pemerintah dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan, sekaligus memperkuat mekanisme pengelolaan lingkungan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Bengkulu BISA bukan hanya sekadar slogan, melainkan sebuah gerakan kolektif yang mengajak seluruh masyarakat untuk turut berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di tingkat kelurahan maupun kecamatan. (Sustainability, 2025)

Selain itu, pelaksanaan Program “Bengkulu Bisa” di tingkat kelurahan memerlukan sinergi antara pemerintah kelurahan, masyarakat, dan lembaga kemasyarakatan. Pemerintah kelurahan memiliki peran sebagai pelaksanaan kebijakan sekaligus penggerakan partisipasi masyarakat. Di sisi lain, masyarakat berperan sebagai subjek utama yang menentukan keberhasilan program melalui perilaku sehari-hari dalam menjaga kebersihan lingkungan. Apabila sinergi tersebut berjalan dengan baik, maka tujuan program untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dapat tercapai.

Namun, dalam praktiknya sering ditemukan berbagai kendala dalam implementasi program lingkungan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya sosialisasi program, rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah dan membuang sampah pada tempatnya, serta keterbatasan fasilitas pendukung kebersihan. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas program dan menyebabkan tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana implementasi program “Bengkulu Bisa” di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu, faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta bagaimana dampaknya terhadap masyarakat.

Dalam konteks program “Bengkulu Bisa”, implementasi program di tingkat kelurahan memiliki peran yang sangat penting karena kelurahan merupakan unit pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat. Kelurahan menjadi ujung tombak dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Aparatur kelurahan bertanggung jawab dalam melakukan

sosialisasi, menggerakkan partisipasi masyarakat, mengawasi pelaksanaan kegiatan, Bengkulu Bisa sangat bergantung pada kemampuan pemerintah kelurahan dalam mengimplementasikan program tersebut secara efektif.

Penelitian mengenai implementasi program “Bengkulu Bisa” di Kelurahan Panorama kota Bengkulu juga memiliki relevansi akademik dan praktis. Secara akademik, peneliti ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam kajian implementasi kebijakan di tingkat lokal. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji program-program pemerintah daerah dalam bidang lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Kota Bengkulu dan pemerintah kelurahan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Bengkulu BISA.

Sebagai salah satu wilayah yang menjadi sasaran Program Bengkulu BISA, Kelurahan Panorama dituntut untuk mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan program. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kemungkinan munculnya berbagai kendala, seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, serta kurang optimalnya koordinasi antara pemerintah kelurahan dan masyarakat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas implementasi Program Bengkulu BISA di tingkat kelurahan.

Lebih lanjut, penelitian ini penting dilakukan karena keberhasilan program lingkungan tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari

perubahan perilaku masyarakat dan peningkatan kualitas lingkungan. Dengan mengetahui kondisi implementasi program di lapangan, pemerintah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan kebijakan agar program lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan Program Bengkulu BISA yang ingin membangun budaya hidup bersih dan kesadaran lingkungan di seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Program Bengkulu BISA merupakan salah satu upaya Pemerintah Kota Bengkulu dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan partisipasi masyarakat. Kelurahan Panorama sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas masyarakat yang tinggi menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji implementasi program tersebut. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Implementasi Program Bengkulu BISA di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu” perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan di Kelurahan Panorama.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu : Bagaimana Implementasi Program “Bengkulu Bisa” Di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu?

1.3. Tujuan Masalah

Tujuan masalah pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program “Bengkulu Bisa” diKelurahan Panorama Kota Bengkulu

1.4.Manfaat Masalah

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik terkait implementasi kebijakan publik, khususnya dalam bidang pengelolaan lingkungan dan kebersihan di tingkat kelurahan dengan menggunakan teori implementasi secara mendalam

b. Manfaat Praktis

Memberikan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah Kota Bengkulu dan perangkat kelurahan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program “Bengkulu Bisa”, memperkuat partisipasi masyarakat, serta mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pengelolaan kebersihan lingkungan